

PERKEMBANGAN DAN PERMASALAHAN REMAJA

1. Konsep Perkembangan Remaja

a. Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan merupakan cabang dari psikologi. Secara etimologi, psikologi berasal dari kata *psyche dan logos* (bahasa Yunani). *Psyche* berarti jiwa atau ruh sedangkan *logos* berarti ilmu. Jadi secara etimologis psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa atau ruh. Sejak jaman Yunani Kuno sampai abad 19 terminologi ini yang dipagang sebagai definisi psikologi.

Pada akhir abad 19, seiring dengan berkembangnya ilmu ilmiah, definisi psikologi sebagai ilmu jiwa banyak dipertanyakan. Salah satu prinsip ilmu ilmiah menyatakan bahwa suatu ilmu disebut ilmiah apabila objek ilmu itu dapat diamati (*observable*). Pertanyaan yang sering dilontarkan “Apakah jiwa atau ruh dapat diamati? Di mana letaknya jiwa atau ruh?” Kedua pertanyaan ini sulit dijawab secara ilmiah. Lalu bagaimana membuktikan adanya jiwa atau ruh? Salah satu jawaban atas pertanyaan ini adalah bahwa bukti dari adanya jiwa atau ruh adalah organism berperilaku. Perilaku merupakan manifestasi dari adanya jiwa atau ruh pada organisme. Sebagai manifestasi dari adanya jiwa atau ruh, perilaku dapat diamati dan dibuktikan kebenarannya secara ilmiah. Oleh sebab itu mulai akhir abad 19 objek psikologi berubah dari jiwa atau ruh menjadi perilaku. Seiring dengan paradigma ini, secara terminologi psikologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku organisme. Istilah organisme yang berarti makhluk hidup, menjadi terminologi baru dalam psikologi sebab telaahan psikologi saat ini bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada makhluk hidup lainnya. Berdasarkan uraian ini, psikologi perkembangan didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perkembangan perilaku organisme.

b. Pengertian Perkembangan Remaja

Sedikitnya ada empat istilah yang berdekatan bahkan saling terkait pengertiannya dengan istilah perkembangan (*development*). *Pertama*, pertumbuhan (*growth*), yakni perubahan yang bersifat kuantitatif baik perubahan secara alamiah maupun hasil belajar. Perubahan ini dapat dihitung dengan ukuran-ukuran tertentu. Misalnya, tinggi badan anak SD dari 110 cm pada usia 9 tahun menjadi 155 pada usia 15 tahun. Perubahan dalam pertumbuhan dimulai dari tidak ada menjadi ada. Misalnya, bayi yang baru lahir tidak bergigi, tetapi setelah kurun waktu satu tahun mulai bergigi. Perubahan dalam pertumbuhan mengikuti prinsip *discontinuous*. Misalnya, pada usia dan ketinggian tertentu maka perkembangan tinggi badan akan berhenti, tidak meninggi terus. *Kedua*, kematangan (*maturation*), yakni perubahan kualitatif fungsi psiko-fisik organisme dari tidak siap menjadi siap melakukan fungsinya. Perubahannya alamiah dan hasil belajar. *Ketiga*, belajar (*learning*) yaitu perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman, disengaja, bertujuan/terarah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. *Keempat*, latihan (*exercise*), yaitu perubahan perilaku yang lebih bersifat mekanistik dan lebih banyak menyentuh

aspek psikomotor organisme sebagai akibat pengalaman, disengaja, bertujuan/terarah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Growth, maturation, learning, exercise sama-sama menghasilkan perubahan perilaku yang menyebabkan organisme mengalami perkembangan (*development*). Perkembangan, terutama dalam konsep pertumbuhan (*growth*), terjadi sejak masa konsepsi, yakni saat bertemunya antara sperma dengan sel telur sampai akhir hayat. Oleh sebab itu perkembangan (*development*) dapat didefinisikan sebagai perubahan sepanjang hayat (*changes over time*) baik melalui proses pertumbuhan, kematangan, belajar, maupun melalui latihan. Jika konteks yang dimaksud dalam bahan diklat ini remaja, maka yang dimaksud perkembangan remaja adalah perubahan-perubahan psiko-fisik yang terjadi pada masa remaja sebagai akibat dari proses pertumbuhan, kematangan, belajar, maupun melalui latihan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

1) Aliran Natvisme

Tokoh aliran ini adalah Schoupen Howern. Menurut aliran ini perkembangan organisme ditentukan oleh faktor pembawaan (*nativus*).

2) Aliran Empirisme

Salah satu tokoh aliran ini adalah John Locke, yang mengembangkan teori “tabula rasa”. Menurutnya manusia bagaikan “tabula rasa”, yakni meja lilin yang putih bersih belum tergoreskan apapun. Mau dijadikan gambar apa saja meja lilin tersebut terserah pelukisnya. Meja lilin di sini diibaratkan sebagai bayi yang baru lahir yang akan berkembang, sedangkan pelukis adalah lingkungan yang akan membentuk jadi apapun anak yang baru lahir ini. Dengan kata lain, aliran empirisme sangat yakin bahwa perkembangan organisme ditentukan oleh lingkungan. Bahkan J. B. Watson, yang terkenal sebagai behaviorist dari Amerikat Serikat, pernah sesumbar “Beri aku bayi, lalu mintalah kepada ku mau dijadikan apa pun bayi itu. Mau dijadikan dokter, lawyer, guru, bahkan dijadikan criminal. Mintalah kepadaku”.

3) Aliran Konvergensi

Tokoh aliran konvergensi adalah William Stern. Aliran ini meyakini bahwa baik factor pembawaan maupun faktor lingkungan sama penting bagi perkembangan organism.

2. Konsep Remaja dan Tugas Perkembangannya

1) Pengertian Remaja

Remaja adalah individu yang terentang pada periode perkembangan sejak berakhirnya masa anak sampai datangnya awal masa dewasa. Masa remaja berlangsung sekitar 11/12 tahun s.d 18/20 tahun.

2) Pengertian dan Sumber Tugas Perkembangan

Tugas perkembangan adalah suatu tugas pada periode perkembangan tertentu yang harus diselesaikan dengan baik. Sumber tugas perkembangan sebagai berikut.

- a. Tuntutan masyarakat
- b. Sosial-budaya

- c. Kematangan fisik
 - d. Norma agama
- 3) Tugas Perkembangan remaja
- a. Kematangan hidup religius
 - b. Kematangan perilaku etis
 - c. Kematangan emosional
 - d. Kematangan intelektual
 - e. Kesadaran tanggung jawab
 - f. Peran sosial sebagai pria atau wanita
 - g. Penerimaan diri dan pengembangannya
 - h. Kemandirian perilaku ekonomis
 - i. Wawasan dan persiapan karir
 - j. Kematangan hubungan dengan teman sebaya
 - k. Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga

3. Profil Perkembangan Remaja dan Implikasinya dalam Pembelajaran

a. Profil Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Remaja

Remaja Awal	Remaja Akhir
<ul style="list-style-type: none"> • Laju perkembangan sangat cepat • Proporsi ukuran tinggi dan berat badan sering kurang seimbang • Munculnya ciri-ciri skunder (tumbuh bulu pada <i>pubic region, dsb</i>) • Aktif dalam berbagai jenis permainan/aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Laju perkembangan menurun • Proporsi ukuran tinggi dan berat badan tampak seimbang • Organ reproduksi siap difungsikan • Lebih selektif dalam memilih kativitas

b. Masalah yang Mungkin Timbul Karena Perkembangan Fisik dan Psikomotorik

- Kecanggungan bergaul antar remaja bahkan dengan orang dewasa sekali pun.
- *Self rejection* karena *self image* tidak sesuai dengan *self reality*. Pada remaja kadang – kadang *self image* terlalu tinggi atau jauh dari *self reality*.
- Gejala emosional seperti rasa malu ketika menstruasi.
- Pemuasan biologis yang tidak tepat.
- Perkembangan fisik-hormonal & hormonal yang cepat menimbulkan guncangan : “masa badai dan topan”.

c. Profil Perkembangan Bahasa dan Perilaku Kognitif Remaja

Remaja Awal	Remaja Akhir
<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan bahasa sandi dan mulai tertarik bahasa asing 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih memantapkan diri pada bahasa asing yang dipilihnya

<ul style="list-style-type: none"> • Lebih bersifat realisme kritis • Mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal • Bakat (aptitudes) mulai menunjukkan kecenderungan – kecenderungan lebih jelas • Cenderung berpikir dan bertindak “here and now” 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih bersifat rasionalisme idealis • Logika formal disertai generalisasi konklusif dan komprehensif • Kecenderungan bakat tertentu mencapai titik puncak • Sudah mulai berpikir dan bertindak “what next?”
--	--

d. Masalah-masalah yang Mungkin Timbul Berkaitan dengan Perkembangan Bahasa dan Kognitif

- 1) Belajar bahasa asing yang tidak menyenangkan cenderung benci terhadap pelajaran dan gurunya.
- 2) Ketidakselarasan antara bakat, minat, dan kemampuan.
- 3) Terutama pada remaja awal cenderung berpikir “di sini dan sekarang” dalam mengambil keputusan hidup.
- 4) Sangat rentan dengan pemikiran-pemikiran “sesat” tetapi dasar logika berpikirnya kuat.
- 5) Dengan berkembangnya kognitif pada masa remaja sangat kaya idealisme, pencari idola, rasa ingin tahu, dan ingin diakui-dihargai. Jika potensi-potensi ini tidak terfasilitasi dengan tepat sangat mungkin mengalami salah suai.

e. Profil Perkembangan Perilaku Sosial, Emosional, Moralitas, dan Religius Remaja

Remaja Awal	Remaja Akhir
<ul style="list-style-type: none"> • Diawali dengan kecenderungan ambivalen dalam berteman • Kebergantungan pada teman sebaya dan semangat komformitas • Reaksi-reaksi dan ekspresi emosi masih labil dan belum terkendalikan dengan baik • Mengidentifikasi diri dengan tokoh moralitas yang diidolakan • Muncul perilaku skeptis pada agama • Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Bergaul dengan jumlah teman terbatas dan selektif • Mulai fleksibel terhadap teman sebaya • Reaksi-reaksi dan ekspresi emosi tampak lebih stabil, terkendali, dan mampu menguasai diri • Identifikasi diri pada tokoh moralitas idola sebagai hasil pertimbangan kemandirian nilai • Penghayatan yang tinggi tentang kehidupan religius • Mulai menemukan pegangan hidup yang lebih definitif

f. Masalah-masalah yang Mungkin Timbul Berkaitan dengan Perkembangan Perilaku Sosial, Emosional, Moralitas, dan Keagamaan

- 1) Munculnya perilaku anti sosial pada remaja
- 2) Konflik dengan orang tua
- 3) Penyalahgunaan napza
- 4) Mudah digerakkan dalam perilaku destruktif

- 5) Mudah terlibat dalam kegiatan masa
- 6) Seks bebas
- 7) Ikatan solidaritas, nilai, dan tradisi sebaya sangat kuat. Jika melakukan penyesuaian sosial sangat mungkin konformitas sosial mereka mengarah kepada kelompok sebaya yang berisiko tinggi.

4. Bimbingan dan Konseling Bagi Remaja

a. Perlunya Bimbingan dan Konseling bagi Remaja

- Kondisi psikologis remaja : kaya potensi, vitalitas, dinamis tapi labil.
- Perubahan pola kehidupan keluarga : ayah dan ibu bekerja → interaksi terbatas, sentuhan pedagogis berkurang → anak cari jalan sendiri.
- Kondisi sosial-budaya-ekonomi : tidak kondusif → kehilangan idealisme, contoh & pembiasaan yang salah.
- Pengaruh situasi global : memperkuat sekulerisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme .

b. Strategi Bimbingan dan Konseling bagi Remaja

- Penanaman akidah sejak dini terutama melalui contoh. Dakwah atau pembelajaran agama dan moral bil 'af'al / bil hal melalui praktek langsung dan contoh tauladan. Jika tidak seperti ini dikhawatirkan remaja menjadi *skeptis* terhadap nilai moral dan agama.
- Pendekatan *dialog* sebagai sarana komunikasi, curhat, tukar pendapat, penyaluran ide, dan lain-lain.
- Penyaluran dan penempatan sesuai minat, bakat, dan kemampuan.
- Memperbanyak aktivitas yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin. (2005). *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pembelajar Modul*, Remaja Rosda Karya : Bandung
- Dedi Supriadi. (1997). *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Remaja Rosda Jaya Putra: Jakarta.
- Her, EL. & Cramers, S.H. (1979). *Career Guidance Throught The Life Span*. Boston: Litle, Brown & Co.
- Hurlock, Elizabeth. (1992). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Nandang Budiman. (2002). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*, Dikti : Jakarta.
- Papalia. (2005). *Developmental Psychology ; Life Span Perspective*, Mc. Milan : New York.
- Suherman, dkk. (1008). *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling* : Publikasi Jurusan PPB FIP UPI : Bandung.

Syamsu Yusuf LN. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.